

**PERAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK DI DESA  
MASOLO KABUPATEN PINRANG**



**2019**

**PERAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK DI DESA  
MASOLO KABUPATEN PINRANG**



**Oleh:**

**NURFINA**

**NIM: 13.3200.008**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PERAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK DI DESA  
MASOLO KABUPATEN PINRANG**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURFINA  
NIM.13.3200.008**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Nurfina  
Judul Skripsi : Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang  
Nim : 13.3200.008  
Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/08/KP.01.1/09/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri, H.M,Ag. (.....)  
NIP : 195712311991021004  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I (.....)  
NIP : 198109072009012005

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Herabdul Halim K. M.A.  
NIP: 195906241998031001

**SKRIPSI**

**PERAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK DI DESA  
MASOLO KABUPATEN PINRANG**

disusun dan diajukan oleh

**Nurfini**

**NIM. 13.3200.008**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 21 Agustus 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

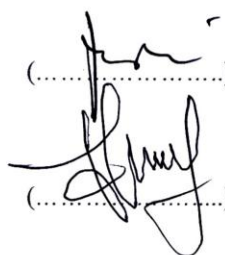
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri, H,M,Ag.

NIP : 195712311991021004

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I

NIP : 198109072009012005



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. H. Abd. Halim K, M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfina

Nomor Induk Mahasiswa : 13.3200.008

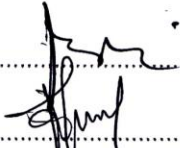



Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare Sti/08/KP.01.1/09/2017

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri, H,M,Ag.	Ketua	(.....  .....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....  .....)
Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	Anggota	(.....  .....)
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd	Anggota	(.....  .....)

Mengetahui;  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor

  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mendapat inspirasi tanpa batas dalam menyusun karya ilmiah yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasullullah Saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiri banyak kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Maolo Kabupaten Pinrang, karya ini kupersembahkan untukmu Ayahanda *Alias* dan Ibunda *joha yusuf* yang selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan pengertiannya, dan pengorbanannya yang tidak akan sanggup terbalaskan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. Abd. Halim K, M.A. wakil dekan I, Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. dan wakil dekan II, Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag., beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola,



dan memberikan pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Pembimbing I yaitu Dr. M. Nasri H,M,Ag dan Pembimbing II yaitu Nurhikmah, M.Sos.I yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak M.Yakub, M. Idris, Abdul Sahib, dan Ruslan selaku Imam masjid setiap Dusun di Desa Lekopa'dis beserta Jajaran kantor Desa yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan telah bersedia memberikan peneliti informasi dan pengetahuan berharga saat melakukan penelitian. Dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Saudara kandung saya Firdaus, Hasnita, Ririn, yang telah senantiasa membantu dan memberi dukungan selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penyusun dan orang-orang terdekat seperjuangan dalam menyelesaikan Studi di IAIN Parepare, penulis antara lain, yaitu: Herlina, Emilina, Awaluddin, Iskandar dan Karlina yang telah banyak membantu penulis baik berupa tenaga maupun motivasi dan masukan serta saran yang sangat membangun kreatifitas dan mendorong dalam menyelesaikan skripsi ini, Serta memberikan kebersamaan yang sangat berkesan dan berkesan selama menjalani studi di IAIN Parepare.



Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT yang akan membalasnya. Amin.

Parepare, 02 Maret 2019

Penyusun



Nurfina

Nim. 13.3200.008



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURFINA  
NIM : 13.3200.008  
Tempat/Tgl. Lahir : Masolo, 1, November, 1994  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku  
Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Maret 2019

Penyusun



NURFINA

Nim. 13.3200.008

## ABSTRAK

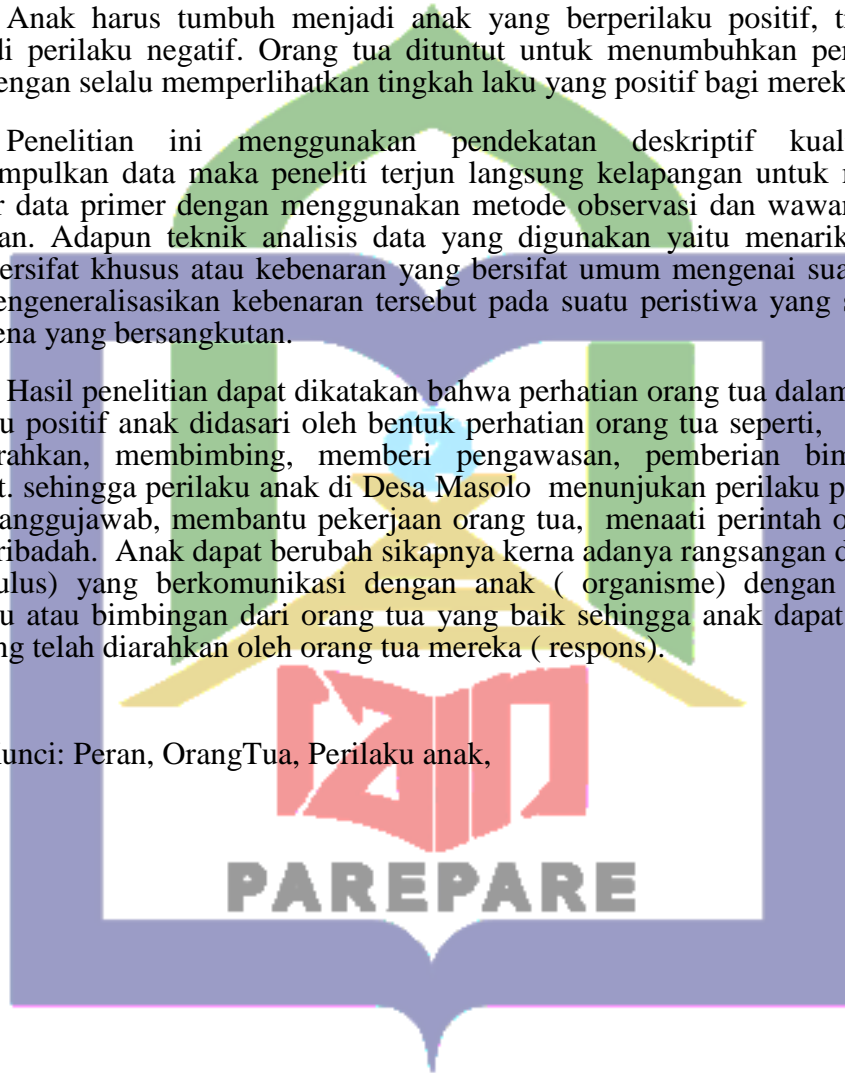
**Nurfini** *Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh M.Nasri. H, dan Nurhikmah).

Anak harus tumbuh menjadi anak yang berperilaku positif, tidak tumbuh menjadi perilaku negatif. Orang tua dituntut untuk menumbuhkan perilaku positif anak dengan selalu memperlihatkan tingkah laku yang positif bagi mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan sumber data primer dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada informan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa yang sama dengan fenomena yang bersangkutan.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dalam membentuk perilaku positif anak didasari oleh bentuk perhatian orang tua seperti, menghukum, mengarahkan, membimbing, memberi pengawasan, pemberian bimbingan dan nasehat. sehingga perilaku anak di Desa Masolo menunjukkan perilaku positif seperti, jujur, tanggujawab, membantu pekerjaan orang tua, menaati perintah orang tua dan taat beribadah. Anak dapat berubah sikapnya kerna adanya rangsangan dari orang tua ( stimulus) yang berkomunikasi dengan anak ( organisme) dengan menunjukkan perilaku atau bimbingan dari orang tua yang baik sehingga anak dapat juga meniru apa yang telah diarahkan oleh orang tua mereka ( respons).

Kata Kunci: Peran, OrangTua, Perilaku anak,



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Tinjauan Teoretis.....	14
2.2.1 Perhatian.....	14
2.2.2. Peran Orang Tua.....	15

2.2.3 Bentuk Teori Perilaku.....	20
2.2.4 Anak.....	22
2.3 Bagan Kerangka Pikir.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Fokus Penelitian.....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang .....	52
4.3 Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Batas Wilayah Masolo Timur Dan Masolo Barat	48
4.2	Repartisi Penduduk berdasarkan kelompok usia	49
4.3	Tingkat kesejahteraan Kepala Keluarga per bagian Wilayah Desa	50
4.4		51



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kabupaten Pinrang
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Desa Masolo
4	Panduan Format Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Foto Pelaksanaan Penelitian
7	Biografi Penulis





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Anak merupakan impian bagi setiap orang yang sudah mempunyai keluarga, yang dimana ayah dan ibu sangat berpengaruh dalam memberikan didikan sejak dini. Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi anak. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan cara pikir serta kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali mengenal nilai-nilai norma.

Selain itu, nilai-nilai sosial, norma agama, serta prinsip hidup, dan interaksi sosial anak yang banyak menyertakan aspek kesadaran dengan anggota keluarga akan lebih mudah memahami atau menancap kuat di alam kesadaran anak yang kelak akan menjadi sistem kontrol yang baik bagi perilaku mereka. Dalam hal ini orang tua adalah yang mengatur atau memperhatikan anak, tanggungjawab terhadap anak atas proses pembentukan karakter atau perilaku anak. Peran orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai dasar atau pegangan anak sebelum mereka terjun ke lingkungan masyarakat melalui sekolah. Karena itu, teladan sikap orang tua sangat di butuhkan bagi perkembangan anak-anak mereka. Hal ini penting karena pada proses perkembangan manusia, usia anak adalah tahapan untuk mencontoh sikap dan perilaku orang di sekitar mereka.

Sebelum kita masuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana seharusnya orang tua dalam memperhatikan perilaku anak mereka, ada baiknya kita

mengetahui pengertian perhatian dan perilaku, adapun pengetiannya menurut para ahli sebagai berikut:

Secara etimologi perhatian dapat diartikan dengan suatu perbuatan atau ihwal memperhatikan atau minat terhadap sesuatu hal ataupun perbuatan.<sup>1</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.<sup>2</sup> Ada juga tokoh dalam memberikan pengertian mengenai perilaku, yaitu:

Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang di peroleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya dengan lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikatos yang sempurna atau bahkan tidak memadai.<sup>3</sup>

Norma-norma agama yang diajarkan orang tua terhadap anak-anak mereka juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga jiwa keagamaan anak turut berperan di dalam diri seorang anak. Kepribadian dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mengambil gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak sehingga anak tidak berperilaku yang menyimpang. Orang tua bertugas sebagai pengasuh , pembimbing, pemelihara dan

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, ( Jakarta Balai Pustaka , 2006), h. 411

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h.41

<sup>3</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 201

sebagai pendidik terhadap anak-anaknya menjadi manusia yang ber-ahklaq. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak di sayang oleh orang tuannya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Oleh karena itu orang tua seharusnya banyak dalam berkomunikasi terhadap anak serta orang tua memberikan nasihat terhadap anak berarti memberi saran-saran terhadap anak supaya bisa memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari orang tua dengan pikiran yang sehat. Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang di larang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan menasehati secara dengan berbicara lemah lembut terhadap anak. Dengan memberikan nasihat terhadap anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak dikehendaki dan dengan adanya nasihat dari orang tua sangat berpengaruh bagi perilaku anak .namun sayangnya tidak setiap orang tua mengerti bagaimana cara menasehati anak yang baik. orang tua yang menasehati anak dengan lemah lembut akan berpengaruh positif bagi perilaku anak sedangkan orang tua yang menasehati anak dengan membuat anak merasa terpojok akan berpengaruh negative bagi anak. menasehati anak harus dengan penuh kesabaran dan bersifat hangat dari orang tua, jangan mengedepankan emosi dan egois saja. Sikap bijak dari orang tua dalam menasehati anak dengan tenang dapat membuat anak terbuka dan menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

orang tua yang menasehati anaknya dengan cara membentak anak atau memarahi anak akan berpengaruh negative bagi perilaku anak. Mereka akan menentang ,membantah dan membangkang apa saja kehendak orang tua, karena

mereka merasa kurang dihargai dari orang tua mereka. Anak akan cuek dan tidak mau mendengarkan perintah orang tua akibat terlalu sering menerima bentakan dari orang tua.

Hadist tentang anjuran memperbaiki perilaku atau akhlak:

Dari Jabir bin Samurah radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " [مسند أحمد: صحيح

Artinya:

Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya. [Musnad Ahmad: Sahih]<sup>4</sup>

Bimbingan keagamaan terhadap anak merupakan perhatian yang sangat bagus dan akan berpengaruh positif bagi perilaku anak. Dengan orang tua mengajarkan anak norma agama dengan bimbingan agama dengan sungguh-sungguh seperti aqidah yang merupakan sesuatu yang diyakini tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun dapat menimbulkan sifat jiwa yang tecermin dalam perkataan dan perbuatan bagi anak. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang diajarkan orang tua terhadap anaknya, anak akan dapat bersifat optimis dalam memandang setiap tantangan dan permasalahan dalam hidupnya. Mereka akan meningkatkan relegiusitas dengan cara mengamalkan segala perintah agamanya sehingga aktualisasinya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari yang kita tahu kasih sayang antara orang tua dengan anak adalah suatu hal yang sangat luar biasa. Pemberian kasih sayang ini sangat penting dan tak mungkin bisa dipungkiri. Meski begitu kasih sayang yang diberikan orang tua dengan anaknya yang sangat berlebihan

<sup>4</sup><https://radiopendidikanbu.blogspot.com/2013/04/010-hadist-Nabi-Muhammad-Saw-tentang.html> (diakses pada tanggal 9 oktober 2019)

dapat berpengaruh buruk bagi perilaku anak. Memberikan kasih sayang kepada anak adalah hal yang wajar itu hal yang tidak dapat dipungkiri. Tapi ketika orang tua memberikan kasih sayang dan perlakuan yang berlebihan terhadap anak justru bisa membuat anak berperilaku negatif .

Orang tua adalah suatu hal terpenting dan utama terhadap perkembangan kepribadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Faktor lingkungan juga penting namun setiap anak memiliki suatu gen atau sifat yang berasal dari orang tua mereka, karena faktor tersebut sangat melekat pada sifat dan perilaku sang anak tersebut. Tugas dari orang tua sendiri adalah membimbing dan mengarahkan buah hati mereka agar kelak menjadi seorang yang berperilaku baik sesuai norma-norma yang ada. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki gaya atau sikap memberikan pengawasan terhadap anak mereka , orang tua yang bersifat hangat dan tegas dalam memberikan pengawasan terhadap anak akan berdampak positif bagi perilaku anak sedangkan orang tua yang bersifat kurang mau menerima kemauan anak akan berdampak negatifve bagi perilaku anak.

Orang tua yang bersifat hangat dan tegas dalam memberikan pengawasan terhadap anak mereka, dalam pengawasan ini orang tua berperilaku tegas, dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan di lakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya. Disini orang tua ikut andil untuk memberikan kesempatan anak membuat keputusan dikeluarga, oang tua menunjukkan kasih sayang dan sabar memahami anaknya. Hal

ini dapat membuat satu sama lain saling memahami untuk dapat menerima keputusan yang nantinya ada. Dalam pengawasan ini supaya anak lebih dapat ,memicu keberanian, motivasi, dan kemandirian seorang anak. Dalam hal ini juga dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial. Dalam pengawasan orang tua yang kurang mau menerima kemauan anak dalam hal ini orang tua lebih menggunakan hukuman , batasan-batasan terhadap anak mereka. Sikap orang tua tersebut adalah mereka membuat peraturan-peraturan dan tuntutan yang harus dipatuhi anak-anak mereka. Dalam hal ini orang tua kurang bersifat hangat terhadap anak , kurang menerima, dan kurang mendukung kemauan anak dan keinginan dari anak mereka. Orang tua membuat batasan yang harus dipatuhi anak mereka. Dalam pengawasan seperti ini malah mendorong anak melakukan hal yang dapat membuat anak memberontak.

Dari observasi yang saya lakukan di kecamatan patampanua tepatnya di desa masolo. Kemudian terkait dengan perhatian orang tua yang ada di desa masolo sama saja dengan biasanya, mereka juga memberikan bekal ilmu dengan cara memberikan pendidikan sekolah kepada anak mereka juga memberikan arahan keagamaan seperti mengajarkan anak mereka mengaji dengan cara mencarikan guru mengaji kepada anak mereka. Adapun perilaku anak mereka yang mempunyai anak cowok sedikit kurang mendengarkan apa yang di katakan oleh orang tua mereka. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai anak cewek ada yang mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tua mereka dan ada juga yang membangkang.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dalam membentuk kepribadian manusia dan tempat dia memperoleh kasih sayang, menumbuhkan perasaan serta mengenal cita-cita. Anggota keluarga yang paling awal dan pertama berperan dalam pembentukan kepribadian anak tersebut adalah kedua orang tuannya. Orang tua

memegang peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena sejak lahir kedua orang tuanyalah yang ada disampingnya. Ibu adalah figure pertama yang dikenal dan ditiru perangnya oleh anak. Karena itu dalam ajaran islam tanggungjawab mendidik anak sebenarnya sudah dimulai ketika seseorang memilih pasangan hidup.<sup>5</sup>

Seorang muslim harus memilih istri yang saleha, taat kepada Allah, berakhlakul karimah, karena ia memilih ibu untuk mendidik anak-anaknya kelak. Begitu juga sosok dengan seorang bapak, pengaruhnya sangat besar, karena bapak adalah seorang yang tertinggi dan bertanggungjawab terhadap keluarganya, dari bapak biasanya seorang anak mengenal konsep kedisiplinan, kekuatan, kecermatan, dan kepemimpinan. Kondisi keluarga yang tidak mendukung pada akhir-akhir ini dapat memicu akhirnya perbuatan anak-anak yang anti social seperti kenakalan remaja, aksi-aksi kekerasan dan kejahatan di masyarakat, sebaliknya kondisi keluarga yang penuh dengan orientasi ajaran islam akan memicu lahirnya perbuatan-perbuatan yang taat agama, menyenangkan pergaulan yang positif, serta saling menyayangi dan tolong menolong satu sama lain.

Orang tua menginvestasikan waktu, emosi, energi, dan uang dalam membesarkan anak. Mereka ingin apa yang mereka lakukan akan bermanfaat bagi kehidupan anak sehingga pengorbanan yang mereka lakukan akan membantu anak untuk tumbuh. Dalam sejarah umat manusia, hanya ada sedikit pertanyaan yang paling mengganggu orangtua.

Di awal 1980-an, dua pertanyaan riset mengenai pentingnya orang tua. Di satu sisi, penelitian yang menunjukkan bahwa peran utama genetik memengaruhi

---

<sup>5</sup>Rohmalina wahab, *psikologi agama* ( ed. 1<sup>cet</sup> 1 jakarta rajawali pers, 2015) h. 1 215-216



perkembangan anak menentang pandangan bahwa perilaku orang tua adalah pengaruh pengaruh utama bagi anak. Jadi apa yang disarankan penelitian mengenai peran orang tua? Secara keseluruhan, penelitian menyatakan bahwa perilaku dan usaha orangtua adalah yang terpenting, meskipun bukan satu-satunya, yang memengaruhi perkembangan dan kompetensi anak.<sup>6</sup>

Gen timbul hanya dalam lingkungan dan sejak saat terjadi pembuahan, orangtua memegang peran terbesar dalam menyediakan dan mengawasi kualitas lingkungan. Bahkan, sebelum kelahiran, lingkungan orangtua memengaruhi dan dapat mengubah secara dramatis potensi genetik. Ketika gaya hidup kebanyakan orangtua melindungi perkembangan didalam rahim, maka ibu yang membiarkan janin dan bayinya yang sedang tumbuh terpapar alkohol dan obat-obatan dapat membahayakan kontribusi genetik bagi bayi. Karakter pribadi orangtua, bentuk interaksi satu sama lain dan dengan anak mereka, serta interaksi mereka dengan institusi sosial menciptakan lingkungan perlindungan atau risiko bagi anak yang lebih konsisten dibandingkan karakter yang dimiliki anak tersendiri.

Perhatian orang tua merupakan salah satu factor yang penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak pertama dalam dunia lingkungan dan pendidikan. Wujud perhatian orang tua menjadi peran utama dalam mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik serta mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua serta agama. Upaya dalam mendidik dan memberi bimbingan kepada anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilakukan orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam bentuk memenuhi kebutuhan mental rohani

---

<sup>6</sup>Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Ed; 8 yogyakarta pustaka pelajar, 2011) h 32-33

anak. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipecahkan harus dilaksanakan secara seiring dan setara agar menjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua menghendaki agar anaknya tumbuh besar dan berkembang menjadi anak yang memiliki kepribadian yang luhur, cerdas, sehat jasmani dan sehat rohani dan berakhlak mulia, serta segala sesuatu bersifat positif yang ada dalam diri anak. Setiap orang tua mempunyai mimpi untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua juga bagi agama serta memiliki kepribadian yang utuh. Keluarga adalah sekolah pertama dalam kehidupan anak, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal oleh anak dan diterimanya perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara orang tua dengan anak-anaknya merupakan hal yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis anak serta nilai-nilai social. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalamannya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak anak mempunyai pengalaman agama akan membuat anak akan bertindak, berkelakuan sesuai dengan ajaran agama.

Memberikan pendidikan agama bagi anak adalah termasuk bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Karena tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bersifat sangat mengikat. Perhatian orang tua hendaknya adanya memberi kasih sayang terhadap anak, anak kepada orang tua dan perhatian memadai di dalam kehidupan keluarga.

Sudah jelas bahwa anak-anak tidak mungkin mampu mengasuh dan mengurus dirinya sendiri. Setidaknya mereka membutuhkan satu orang tua atau pengasuh.

Dalam kehidupan keluarga kebutuhan-kebutuhan anak secara umum dapat dipenuhi, antara lain rasa aman, keselamatan dan makanan. Keluarga juga memberikan lingkungan yang kondusif, di dalamnya anak dapat menjalani tahap-tahap pertumbuhan yang normal dan pembelajaran dari orangtua atau pengasuh melalui peragaan atau pengajaran langsung. Keluarga dibentuk dan berkembang dengan cara yang berbeda-beda. Dimulai dengan dua orang yang berlainan jenis yang melibatkan diri sebagai suatu pasangan tanpa anak. Kedatangan anak merupakan tahap perkembangan penting dalam setiap keluarga yang melibatkan diri bersama, baik melalui perkawinan maupun tidak.<sup>7</sup>

Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebagai salah satu wilayah yang dihuni cukup banyak warga. Para orang tua penting memberikan perhatian yang cukup besar terhadap perilaku anak-anak mereka. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan perhatian yang besar. Dan orangtua sangat menentukan perkembangan positif akan perilaku anak-anak mereka.

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya: membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengancam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan

---

<sup>7</sup>Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling keluarga* (yogyakarta pustaka pelajar cet 2011) h. 80-83

masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pokok yang di bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2. Bagaimana peran perhatian orang tua dalam membentuk perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini:

- 1.3.1. Untuk mengetahui perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang .
- 1.3.2. Untuk mengetahui peran perhatian orang tua dalam membentuk perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang.

### **1.4. Kegunaan penelitian**

- 1.4.1. Penelitian ini berguna dalam menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang hal-hwal perilaku anak, baik faktor penyebabnya maupun dampaknya.
- 1.4.2. Dapat dijadikan acuan dan memotifasi untuk tidak melakukan hal yang sama, sekaligus menjadi kunci untuk melakukan perbaikan dan pengembangan melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu.<sup>8</sup> Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku anak yaitu sebagai berikut :

Alsi Riska Valeza “ *peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di perum tanjung raya permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*” penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Sebaliknya orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya saja berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang

---

<sup>8</sup>Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian ( Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, ( Jakarta: Refika Aditama, 2008), h. 135

sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya penelitian yang di angkat oleh Fifit Sholihatun dalam skripsinya *“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP N 1 Tarub”* dalam skripsi tersebut hanya mengungkapkan dan membahas bagaimana peranan orang tua siswa didalam memotivasi anaknya selama anaknya belajar dan tingkat kemajuan prestasi belajar ekonomi siswa selama termotivasi orang tuanya. Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Nur ‘Aisyatinnaba’ *“peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa”* dalam skripsi ini membahas bahwa orang tua memiliki peran tertinggi dalam memotivasi belajar siswa, dengan mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar siswa di sekolah, sehingga upaya orang tua dalam memotivasi belajar siswa melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai dengan maksimal.

Hasil penelitian diatas dapat kita menemukan sebuah persamaan dan perbedaan berkaitan dengan penelitian yang saya ajukan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku anak. Bahkan jika diamati lebih dalam maka kita akan menemukan bahwa sebenarnya diantara keempat penelitian ini lebih kebanyakan perbedaannya daripada persamaannya. Hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya ada perbedaan dalam membahas tentang *“pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak”*. Adapun skripsi tersebut hanya mengungkapkan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak dan pola asuh apa saja yang dapat mengganggu kepribadian anak. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti lebih berfokus pada *“Peran*

*Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang”.*

## **2.2. Tinjauan Teoritis**

### 2.2.1. Perhatian

Sebelum batasan tentang perhatian dan orang tua dikemukakan, maka perlu kiranya dibicarakan tentang makna perhatian dan orang tua itu sendiri. Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkannya.

#### 1. Definisi Perhatian

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut Dakir ”Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto perhatian adalah



kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

## 2.2.2. Peran Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati di kampung, tetua<sup>10</sup>. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak ( jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu ) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut / wali siswa / orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu abjek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas.

### 2. Macam- macam Perhatian Orang tua

Dapat kita melihat bagaimana cara orang tua memperhatikan anak-anaknya, memperhatikan tingkah laku anaknya. Ada beberapa macam perhatian orang tua terhadap anaknya:

<sup>9</sup>Gestagamang.blogspot. Co. id. / pengaruh perhatian orang tua dan minat html ( diakses hari senin tanggal 9 januari 2017)

<sup>10</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h. 706

### 1. Perhatian spontan.

Perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.

### 2. Perhatian refleksi

Perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

### 3. Perhatian intensif,

Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya.

### 4. Perhatian tidak intensif

Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.<sup>11</sup>

## 3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Ada beberapa bentuk perhatian orang tua diantaranya yaitu:

### 1. hadiah dan hukuman

Menurut uraian H.C. Witherington dan Lee J.Cronbach Bapemsi, salah satu faktor serta kondisi yang mendorong perbuatan belajar adalah efek penghargaan dan hukuman.<sup>12</sup> Situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan dengan individu dimasukan dalam lingkaran kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup dengan ancaman hukuman ,atas bawah ditutup dengan barrier ( pengawasan). Dalam situasi seperti ini individu harus memilih alternatif yang sama-sama tidak disenangi.

Sedangkan situasi yang mengandung hadiah, individu lebih masuk kemedan terbuka satu sisi, sebelah kanan ada tugas sebagai pra sarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Gestagamang blogspot. Co. id. / pengaruh perhatian orang tua dan minat html ( diakses hari senin tanggal 9 januari 2017)

<sup>12</sup>H.Mustaqim, *psikologi pendidikan* ( Yogyakarta: Puataka Belajar, 2008) h. 69

<sup>13</sup>H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, h.60

## 2. Mengarahkan dan Membimbing

Menurut LD. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D. salah satu faktor aspek mengajar adalah “direct or guide learning” (mengarahkan dan membimbing belajar). Pendidik senantiasa harus senantiasa menunjukkan kepada anak manusia yang masih muda ini, tentang kepentingan masyarakat lingkungannya dengan segala variasi dan perubahan-perubahan yang progresif, tujuan mereka belajar harus digaris bawahi dengan tebal dan jelas, mereka diperlihatkan jalan dan arah serta perlengkapan menuju tujuan yang sedang dikejar.<sup>14</sup>

## 3. Pengawasan

Pengawasan yaitu usaha mengawasi yang dilakukan terhadap lingkungan yang turut menentukan sejauh mana lingkungan yang baik, yakni lingkungan yang merangsang anak-anak untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

## 4. pemberian bimbingan dan nasehat

menurut wasilatul dengan mengutip dari Oemar Hamalik kemudian mengutip pendapat Sties dan Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat. Dari pendapat di atas, bimbingan merupakan

<sup>14</sup>H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, h 98-99

<sup>15</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 66-67

aspek yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan watak atau perilaku anak, anak tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada bimbingan dari orang tuannya.

Memberi nasihat berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat merupakan suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku anak kepada sebuah kebenaran dalam berperilaku. Nasihat yang diberikan orang tua terhadap anak hendaknya tidak bersifat memarahi atau menghukumnya, semisal mencaci, memukul, menempeleng dan lain sebagainya yang bersifat kekerasan. Adapun hukuman yang dapat diberikan ialah hukuman yang bersifat mendidik tetapi bukan dengan kekerasan. Jika hal itu yang dilakukan oleh orang tua, kemungkinan besar apa yang menjadi harapan orang tua tidaklah terwujud.<sup>16</sup>

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perhatian. Abu Ahmadi mengatakan bahwa factor yang dapat mempengaruhi perhatian yaitu :

##### 1. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orang tua terhadap anak.

##### 2. Latihan dan kebiasaan

Meskipun tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil latihan dan kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan

<sup>16</sup><https://duniakampus7.blogspot.com/2015/12/macam-macam-dan-bentuk-perhatian-orang.html>. diakses tanggal 17 oktober 2019.

adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, akan menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

### 3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan akan sesuatu akan memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu, kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, memungkinkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

### 4. Kewajiban

Kewajiban akan selalu diperhatikan, entah kewajiban itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Sebagai orang tua yang bertanggungjawab, maka orang tua akan melaksanakan kewajiban terhadap anak dengan penuh perhatian.

### 5. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, sehat tidaknya badan akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Keadaan jasmani orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatiannya terhadap anak.

6. Suasana jiwaKeadaan jiwa orang tua, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua sangat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak, mungkin bisa membantu, dan sebaliknya bisa juga menghambat.

### 7. Suasana disekitar

Berbagai macam perangsang yang ada disekitar, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperature, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat

mempengaruhi perhatian. Keadaan yang ada di sekitar orang tua akan mempengaruhi perhatiannya terhadap anak.

#### 8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan objek akan sangat mempengaruhi perhatian. Kuatnya ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya.<sup>17</sup>

### 2.2.3. Bentuk Teori Perilaku

#### 1. pengertian perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal ( internal activity) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>18</sup>

#### 2. Macam-macam perilaku

Seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus ( ransangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses: Stimulus- organisme- respons, sehingga teori skinner disebut dengan teori “S-O-R”. Respons terbentuk dua macam yaitu:

- a. Respondent respons atau reflexive, yakni respon yang di timbulkan oleh rangsangan-rangsangan ( stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.

<sup>17</sup>[Tips-belajar-matimatika.blogspot.com/2016/12/faktor-faktor yang mempengaruhi\\_16.html](https://tips-belajar-matimatika.blogspot.com/2016/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_16.html)

<sup>18</sup>Hana Utami, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, (Yogyakarta, Nuha Medika, 2010) h.53

- b. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain. Berdasarkan teori “ S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
1. Perilaku tertutup ( covert behavior) perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain ( dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk covert behavior yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.
  2. Perilaku terbuka ( overt behavior) perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “ observable behavior”. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.<sup>19</sup>

Menjadi orang tua tidak berarti menjadi arif, serba tahu dan serba benar. Mencari dan menyayangi anak adalah suatu naluri tetapi bagaimana menyatakan rasa sayang dan cinta adalah suatu ketrampilan yang bisa dipelajari dan dilatih.

Orang tua yang memutuskan untuk bersama-sama berkarir, perlu saling memberi dukungan psikologis satu sama lain sehingga memperkuat, melengkapi dan menunjang karir masing-masing, tetapi kualitas hubungan dengan anak perlu dijaga dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>19</sup>Hana Utami, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, (Yogyakarta, Nuha Medika, 2010) h.53



Empati perlu dipertajam sehingga orang tua bisa menempatkan pikiran dan perasaannya ke dalam pikiran dan perasaan anak dalam kondisi khusus misalnya si anak sedang belajar maka dibutuhkan lebih banyak perhatian dari orang tua. Pola hidup sibuk dapat menjadi model bagi anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku produktif, motivasi tinggi untuk berprestasi, bertanggung jawab dan mandiri.

Setiap orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga. Dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan, santun baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga.<sup>20</sup>

#### 2.2.4. Anak

Anak merupakan suatu dambaan bagi seseorang yang menjalin keluarga, adapun defenisi Anak jamak : anak-anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode sekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Berdasarkan UU Peradilan anak, Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 ( delapan ) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun ( delapan belas ) tahun dan belum pernah menikah.<sup>21</sup> Perkembangan masa awal kanak-kanak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari.

<sup>20</sup>Gestagamang.blogspot.co.id. / pengaruh perhatian orang tua dan minat html ( diakses hari senin tanggal 9 januari 2017)

<sup>21</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak> ( diakses hari kamis tanggal 12 Januari 2017)

Perkembangan awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan, perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan psikososial. Perkembangan fisik yang terjadi berawal dari perubahan tinggi dan berat yang bertambah, perubahan otak terjadi karena penambahan saraf-saraf otak, perkembangan motorik, perkembangan kemampuan anak yang terjadi dari anak mulai dapat berjalan sampai berlari sampai jatuh, dan kemampuan anak dari membuat lingkaran hingga menyusun kotak-kotak dengan kompleks.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan memori atau cara berfikir anak dan kemampuan anak dalam merespon. Perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap proses berfikir anak dan penyikapan anak terhadap suatu hal. maka dari itu orang tua harus memperhatikan tingkah lakunya tersendiri, karena kapan anak memperhatikan tingkah laku orang tua maka anak akan mengingatnya.

Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan belajar dan motoris. Sedangkan Perkembangan psikososial merupakan kemampuan untuk beradaptasi terhadap orang lain. Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>Di pihak lain, orang tua pun menghadapi berbagai nilai alternative.Ia ingin bertindak oturiter terhadap anaknya, karena dulu ia dididik seperti itu oleh orang tuannya sendiri, tetapi kenyataannya anak tidak bisa dididik secara keras seperti itu. Buku-buku dan tulisan-tulisan di majalah pun menganjurkan pendidikan yang lebih demokratis buat anak remaja.

Tetapi orang tua berpikir lagi, kalau ia melonggarkan cara mendidiknya, dikawatirkan anaknya akan menjadi manja dan tidak disiplin. Satu contoh yang

---

<sup>22</sup>Yudrik Jahja, *Perkembangan Masa Awal Anak-Anak* (cet-1; Jakarta:kencana,2011),h.183

sederhana saja, orang tua menghadapi permintaan anaknya yang mau menyetir mobil sementara usiannya baru 14 tahun atau anak gadisnya minta isin ke pesta dan pulangnyanya lewat tengahmalam. Akan diisinkan kah permintaan-permintaan seperti ini? Jawabannya serbah salah, yaitu diisinkan salah ( karena bertentangan dengan norma orang tua ), tidak diisinkan pun salah ( karena semua teman anak melakukannya). Padahal , beberapa puluh tahun yang lalu permintaan seperti ini tidak pernah muncul dari pihak si anak.

Namun, terlepas dari keadaan para orang tua pada umumnya, yang memang menghadapi masalah karena adanya berbagai perkembangan dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dalam masyarakat manapun ada saja orang tua tertentu yang memang tidak bisa mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Pada akhir November 1984, arie hanggara seorang bocah tujuh tahun tewas dianiaya orang tuannya sendiri. Akibat himpitan beban ekonomi yang dialami oleh kedua orang tuannya, ( ayahnya seorang pengaguran, machthino bin Eddiawan dan ibunya santi binti cece) menjadi ringan tangan. Ketika suatu hari dituduh mencuri uang, Arie Hanggara dipukul dan disiksa hingga menemui ajal ditangan orang yang seharusnya melindunginya.<sup>23</sup>

Pada usia 4-6 tahun, anak mulai peka terhadap perilaku orang lain dan berupaya memerhatikan orang lain untuk di tirunya. Insting moralitasnyayang tampak, dapat dinyatakan tinggi, walaupun tidak didasari oleh pertimbangan dan alasan kemanusiaan yang benar. Lebih-lebih bagi kelompok anak yang tidak mendapatkan hambatan dalam pengembangan moral dari orang-orang terdekatnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sarlita W. Sarwono *psikologi remaja* ( ed. 15 jakarta : rajawali pers, 2012) h. 140-141

<sup>24</sup>Dr. Sjarkawi, M.Pd. *Pembentukan Kepribadian Anak* ( cet-2, february 2008; Jakarta jl. Sawo Raya No. 18.) h 82

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadaikan keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan sosial anak yang selalu berbau dengan keadaan lingkungan disekitarnya.

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang dimiliki masing-masing anak tersebut. Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 28-29

Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya. Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titi beratkan pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor *input*, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa *outcome* dengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada *output* perilaku dan sikap anak.

Karakter anak dapat di bentuk melalui sistem transformasi perilaku orangtua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic danlainnya, namun yang paling penting dalam pembentukan karakteranak yang utama dan pertama adalah pendidikan orang tua karena tumbuh kembangnya anak pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, maka peran orangtua (Istri/suami) sangat di butuhkan dalam pembinaan karakter anak kearah yang pribadi paripurna anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan Konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya.

Konsep pendidikan dalam keluarga adalah konsep pendidikan yang menawarkan kepadaorang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingatpotensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli

psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Pada masa emas perkembangan ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya.<sup>26</sup>

Ini dikarenakan tidak adanya relasi dalam keluarga sehingga timbullah masalah yang ada pada anak, sedangkan yang perlu kita ketahui orang tua seharusnya ada pada saat anak membutuhkannya. Oleh sebab itu, keluarga adalah suatu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik.

berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau yang biasanya disebut “aktualisasi diri” adalah sangat penting. Namun tujuan ini tidak pernah statis. Tujuan dapat dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat untuk dilakukan, untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikologis.<sup>27</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energy yang berkobar-kobar,

<sup>26</sup> Soemiarti Padmonodewo, perkembangan anak h. 135

<sup>27</sup> Elisabeth B. Hurlock Psikologi Perkembangan, *suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Produksi Penerbit Erlangga dengan huruf UN-10-1 ed5. h.3-4

sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.<sup>28</sup>

Kebanyakan orang dewasa masih menganggap mereka sebagai anak-anak. Dan memanglah kenyataan demikian, bahwa anak remaja berada di masa pubertas yakni suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi enggan jika di sebut bahwa dia masih anak-anak. Karena orang dewasa enggan memberikan peranan dan tanggung jawab kepada mereka, maka hal itu dirasakan oleh remaja sebagai kurangnya penghargaan. Perasaan kurang dihargai itu muncul dalam kelainan-kelainan tingkah laku remaja seperti kebut-kebutan di jalan raya, mengisap ganja, berkelakuan melanggar susila, berkelahi dan sebagainya, kelakuan-kelakuan mana kita sebut sebagai kenakalan remaja.<sup>29</sup>

Islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagiannya di dunia dan di akhirat kelak. Nabi Muhammad sendiri di utus oleh Allah Swt., pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan Islam, lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Karena keadaan dan lingkungan sekitar remaja puber yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula. Dan sebaliknya juga keadaan yang bersifat positif akan mengandung nilai-nilai konstruktif ( membangun) yang akan memberikan nilai positif pula.<sup>30</sup>

Firman Allah dalam al-Qur'an Surah At Tahrim/66: 6 berbunyi:

<sup>28</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, psikologi remaja , perkembangan peserta didik, (jl. Sawo Raya No. 18 jakarta ) h. 67

<sup>29</sup> sofyon s. willis, Remaja Dan Masalahnya *mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pemecahannya* (Alfabeta, bandung ) h.88

<sup>30</sup> Arifin., Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: PT Golden Terayon Press), h. 78



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>31</sup>

Oleh karena itu anak-anak sejak dini harus mendapat tuntunan, bimbingan dari suri tauladan yang baik dari orang tuanya. Menurut H. Acmad Djazuli : Orang tua adalah pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik akhlaq, merupakan contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam kehidupan sehari-hari.

Maka orang tua perlu pahami bahwa anakpun tumbuh-kembang secara bertahap. Beberapa materi yang penting sejak dini ditanamkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan untuk membiasakan beribadah, pendidikan akhlaq dan lain sebagainya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi banyak hal diantaranya adalah lingkungan dan pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Tanpa pemberian kasih sayang yang baik maka potensi anak tidak akan mampu berkembang secara baik. Kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan anak terutama ketika anak

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, h 561



memasuki usia emas mereka. Interaksi yang baik antara orang tua dengan anak akan mampu mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak.

Tapi sayangnya saat ini para orang tua banyak yang mengabaikan akan pentingnya interaksi orang tua dengan anaknya'. Terutama untuk para orang tua yang dua-duanya mengejar karier dan lebih mempercayakan pengasuhan anaknya kepada orang lain. Padahal ikatan batin antara orang tua dengan anak akan bisa terjalin dengan erat manakala hubungan keduanya terdapat kegiatan interaksi yang berkesinambungan dan komunikasi yang baik. salah satu yang mesti kita perhatikan dalam mendidik anak pada usia emasnya atau Golden Age adalah pola asah, asih dan asuh. Ketiganya ini menarik untuk dicermati dan dipelajari lebih dalam lagi agar pemberian pola pengasuhan dan perawatan kepada anak bisa maksimal. Antara pola asah, asih dan asuh memiliki karakteristik dan definisi sendiri-sendiri dan saling berkaitan.

Pola asah anak adalah upaya kegiatan untuk merawat anak yang bertujuan untuk mengasah dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki anak dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal yang bisa dilakukan dalam mengasah kemampuan anak adalah dengan memberikan pola pendidikan dan pembelajaran.

Proses pendidikan dan pembelajaran kepada anak hendaknya dioptimalkan ketika anak memasuki usia emas. Rentang usia yang perlu dimaksimalkan adalah usia dari 0 hingga 6 tahun. Pada usia tersebut anak akan mengalami peningkatan perkembangan yang pesat terutama perkembangan otaknya. Hampir 80 persen perkembangan otak anak berkembang pada usia emas tersebut. Dan adapun pola Asih (Mengasih/Memberi) Penerapan pola asih yang baik kepada anak akan memperkuat

hubungan batin antara orang tua dan anak. Hubungan batin yang kuat akan memupuk rasa kasih sayang antara anak, orang tua dan antar sesama.

Berikan pujian, penghargaan, kasih sayang pengalaman baru, rasa tanggung jawab dan kemandirian kepada anak. Pola asih yang benar kepada anak akan mampu untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosi anak. Karena kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam menyukseskan anak.

Berikanlah teladan yang baik di dalam lingkungan keluarga agar anak bisa meniru kebiasaan baik tersebut dan tentunya anak akan merasakan kasih sayang dari orang tuanya. Sebaiknya para orang tua menghindari pola pendidikan yang keras, kasar dan menyeramkan. Jangan membangun benteng ketakutan kepada anak karena bisa mempengaruhi kecerdasan emosinya. Dan yang terakhir Pola Asuh (Mengasuh) Pola asuh kepada anak adalah kegiatan membesarkan anak yang berkaitan dengan cara merawat anak dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu yang berhubungan dengan asupan gizi, kebutuhan tempat tinggal hidup yang layak, pakaian yang bersih dan nyaman serta kebutuhan kesehatan anak. Kebutuhan tersebut juga memiliki peranan penting untuk pertumbuhan anak. Terutama kebutuhan akan gizi untuk membantu tingkat kecerdasan anak. Anak yang cerdas memerlukan energi yang cukup sehingga pemenuhan akan kualitas gizi anak juga perlu diperhatikan dengan baik. Sedangkan untuk membantu menjaga kesehatan anak diperlukan tempat tinggal dan pakaian yang bersih dan nyaman.

Pola asah, asih dan asuh harus dikombinasikan secara baik agar segala kebutuhan yang diperlukan untuk perkembangan anak dapat terpenuhi secara sempurna. Kerja sama yang baik antar orang tua akan membuat kegiatan membesarkan anak dan penerapan pola asah asih dan asuh dapat berjalan dengan baik

tanpa ada ketimpangan beban di masing-masing orang tua. Menikmati proses dalam merawat dan mendidik anak akan membuat perjalanan hidup terasa luas dan membahagiakan.<sup>32</sup>

Tentunya pola asuh menurut Islam, adalah pola asuh yang Qurani, sesuai al Quran, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah tauhidnya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik tumbuhnya. Jika anak dipupuk dengan kalimat kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik."Pendidikan Qurani" menurut Hasan Basri Tanjung orangtua adalah guru utama dan keluarga sebagai sekolah pertama untuk melahirkan generasi terbaik.

Firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Bayyinah/98: 7 berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”<sup>33</sup>

Al Quran mengingatkan umat Islam agar tidak meninggalkan generasi yang lemah.Firman Allah dalam al-Qur'an SurahAn-nisa/4: 9 berbunyi:

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>32</sup>Hadikurniawanapt.blogspot.com/2013/10/Islamic-parenting-pola-asuh-mendidik.html

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an terjemahan*, h. 599

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>34</sup>

Relasi dalam keluarga pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap ini relasi yang terjadi berupa relasi pasangan suami istri. Ketika anak pertama lahir muncullah bentuk relasi yang baru, yaitu relasi sibling ( saudara sekandung )

#### 1. Relasi pasangan suami istri

sebagai permulaan bagi relasi yang lain, relasi suami istri memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan relasi didalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam relasi suami istri.

#### 3. Relasi orang tua anak.

Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Masa transisi menjadi orang tua pada saat kelahiran anak pertama terkadang menimbulkan masalah bagi relasi pasangan dan dipersepsi menurunkan kualitas perkawinan. Apalagi bila masalah ini berkaitan dengan pilihan antara mengurus anak dan kesempatan ekonomis

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan ( thompson, 2006 ). Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an terjemahan*, h. 78

Dalam tujuan psikologi perkembangan, pandangan tentang realisasi orang tua anak pada umumnya merujuk pada teori kelekatan ( attachment theory ) yang pertama kali decetuskan oleh Jhon Bowlby ( 1969 ). Kelekatan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan khusus antara bayi dan pengasuhnya ( Rosen dan Rothbaum, 2003 ).<sup>35</sup>

Menurut Hinde relasi orang tua anak mengandung beberapa prinsip pokok,yaitu:

1. Interaksi Orang tua anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi dimasa lalu dan antisipasi terhadap interaksi dikemudian.

2. Kontribusi Mutual

Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.

4. Keunikan

Setiap relasi orang tua anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak yang lain.

4. Pengharapan Masa Lalu

Interaksi orang tua anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian juga sebaliknya anak kepada orang tuanya.

5. Antisipasi Masa Depan

---

<sup>35</sup> Sri Lestari *psikologi keluarga* ( cet 3: Jakarta, Fajar Interpratama mandiri 2014 ) h 9-20

Menurut Steelman dan Koch Karena relasi orang tua anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya. Selain relasi dalam keluarga ada juga relasi antara saudara, Kesadaran tentang keluarga bencana telah memunculkan norma keluarga kecil, namun sebagian besar orang tua masih mengiginkan setidaknya memiliki dua anak. Pada masa kanak-kanak pola hubungan dengan sibling dipengaruhi oleh empat karakteristik yaitu: jumlah saudara, urutan kelahiran, jarak kelahiran, dan jenis kelamin.

Sedangkan Rauer dan Volling Perlakuan orang tua yang berbeda terhadap anak dapat berpengaruh pada kecemburuan, gaya kelekatan, dan harga diri yang pada gilirannya bisa menimbulkan distres pada hubungan romantis dikemudian hari.

Menurut Dunn, pola hubungan antara saudara kandung dicirikan oleh tiga karakteristik. Pertama, kekuatan emosi dan tidak terhambatnya pengungkapan emosi tersebut. Kedua, keintiman yang membuat antara saudara kandung saling mengenal secara pribadi. Ketiga, adanya perbedaan sifat pribadi, yang mewarnai hubungan diantara saudara kandung.<sup>36</sup>

Di dalam keluarga terdapat juga orang tua yang sangat keras terhadap anaknya, mengatur segala terhadap anaknya apakah itu tentang nilai sekolah yang harus anak mempertahankannya. Karena sikap orang tua yang sangat keras akhirnya si anak menjadi takut untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, sering menyendiri didalam kamar, jarang bergaul terhadap teman-temannya. Sebaliknya ada juga orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya, apa yang diinginkan sang anak mereka menurutinya, apakah sang anak pulang larut malam, meminta uang

---

<sup>36</sup> Sri Lestari *psikologi keluarga* ( cet 3: Jakarta, Fajar Interpratama mandiri 2014 ) h 9-20

lebih untuk keluyuran bersama teman-temannya mereka memberikan dan orang tuanya tidak memperlmasalahkan.

Dan ada juga anak yang orang tuanya yang sudah bercerai karena faktor ekonomi, akhirnya si anak ditinggal bersama neneknya. Si anak yang ditinggal bersama neneknya sejak umur 4 tahun mereka lebih respon terhadap neneknya dibandingkan orang tuanya, malahan mereka lebih menganggap neneknya sebagai orang tuanya. Ada juga si anak yang ditinggal umur 7 tahun si nenek malah lebih keras terhadap si anak, sering dimarahi, dipukuli, akhirnya si anak menjadi lebih pendiam jarang bergaul bersama teman-temannya, ataupun mereka bergaul tapi dibatasi oleh sang nenek.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Segala-galanya yang telah diuraikan mengenai interksi kelompok berlaku pula bagi interksi kelompok keliyarga yang merupakan kelompok primer itu,termauk pembentukan norma-norma sosial,internalisasi norma-normadan lain-lainnya. Di dalam keluarganya, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, ia pertama tama belajar memperhatikan keinginan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain ia pertama tama belajar memegang peranan sebagai mahluk sosial yang memiliki norma-norma dan memiliki kecakapan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Pengalaman pengalamannya dalam interksi sosial dalam keluarganya turut menentukan pula cara cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya. Apabila interksi



sosialnya di dalam kelompok-kelompok karena beberapa sebab tidak lancar atau tidak wajar kemungkinannya besar, bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga berkangsung dengan tidak wajar.<sup>37</sup>

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai perannya terhadap perkembangan anak-anak apabila kita fikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecapakan yang tidak dapat ia pergunakan apabila tidak ada alat-alatnya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Salah satu faktor utama lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak ialah faktor keutuhan keluarga yang dimaksudkan dengan keutuhan keluarga ialah, pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu adanya ayah disamping adanya ibu dan anak-anaknya. Apabila tidak ada ayahnya atau ibunya atau kedua-duanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi.

Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi bahwa didalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar ( harmonis). Apabila orang tuanya sering bercekcok dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut utuh.

---

<sup>37</sup>W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 180-181



Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Juga cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memengaruhi peranan yang cukup penting didalamnya.<sup>38</sup>

Frenkel-Brunswik di Amerika Serikat, .1948 (6), yang menggunakan angket-angket psikologi sosial dan studi-studi klinis, mendapatkan bahwa kerap kali anak-anak dari orang tua yang bersikap otoriter, dan senantiasa menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, menampakkan sekumpulan ciri seperti berikut: sikap penolakan terhadap orang-orang yang lemah atau terhadap minoritas, ikatan kepada orang-orang yang kuat atau mayoritas, menjiplak norma dan tingkah laku mayoritas, sombong, mudah berprasangka sosial, khususnya terhadap golongan minoritas.

Baldwin membandingkan keluarga-keluarga yang interaksinya bercorak demokratis dengan keluarga dimana terdapat pengawasan orang tua yang keras terhadap anak-anak (otoriter). Ia memperoleh hasil bahwa makin otoriter orang tuanya, makin berkurang ketidaktaatan, tetapi makin banyak timbulnya ciri-ciri pasivitas, kurangnya inisiatif, tak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang, ciri-ciri takut-takut. Sebaliknya, sikap-sikap demokratis dari orang tua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak takut-takut, lebih giat, dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri.

Dalam penyelidikan ini Baldwin mendefinisikan sikap-sikap otoriter orang tua ialah sebagai berikut: orang tua memberikan banyak larangan kepada anak-anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa bersoal jawab, tanpa ada pengertian pada

---

<sup>38</sup>W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 182-183

anak. Didikan yang demokratis dirumuskannya sebagai didikan dimana orang tua sering berembuk mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil; menerangkan alasan-alasan dari peraturan-peraturan, menjawab pertanyaan-pertanyaan anak dan bersikap toleran.<sup>39</sup>

Terdapat pula serentetan eksperimen mengenai sikap-sikap over-protection dari orang tua, dimana orang tua terlampau cemas-cemas dan hati-hati dalam pendidikan anak-anak. Orang tua dalam hal itu senantiasa menjaga-jaga keselamatan anak-anaknya, dan mengambil tindakan-tindakan yang berlebih-lebihan supaya anak kesayangan itu terhindar dari bermacam-macam bahaya. Eksperimen itu menghasilkan bahwa dalam kebanyakan hal dimana orang tua bersikap overprotection terhadap anak-anak tersebut, anak itu berkembang dengan ciri-ciri sangat bergantung kepada orang tuanya didalam tingkah lakunya ( stender) (24).

Selanjutnya Symonds mendapatkan bahwa sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu sikap menyesal dan tidak setuju karena beberapa sebab dengan adanya anak itu, mudah memperkembangkan ciri-ciri aktivitas dan tingkah laku bermusuhan pada anak-anak tersebut, dan juga gejala-gejala menyeleweng seperti berdusta dan mencuri dapat berkembang karena sikap dari penolakan orang tuanya.<sup>40</sup>

Status anak juga berperan sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosialnya didalam keluarganya. Yang dimaksudkan status anak ialah, misalnya, status anak sebagai anak tunggal, status anak sebagai anak sulung, atau anak bungsu diantara kakak adiknya.

---

<sup>39</sup>W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 184-185

<sup>40</sup>W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 186-188

Seorang peneliti Cattell (2), New York, 1950, berpendapat bahwa orang-orang yang berkembang sebagai anak tunggal kerap kali memperlihatkan sifat-sifat infantilisme ( kekenak-kanakan) yang menyatakan dirinya dalam cetusan-cetusan amarah yang bukan-bukan, tetapi pada pihak lain anak tunggal itu lebih mudah mengorientasi dirinya kepada orang-orang dewasa, dan kepada cita-cita serta sikap pandangan orang dewasa.<sup>41</sup>

Nyata bahwa status anak tunggal didalam keluarga mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap perkembangan sosialnya. Peranan pada umumnya bercorak negatif, sehingga dapat diambil bahwa orang tua yang hanya memiliki seorang anak saja, menghadapi tugas pendidikan yang khas dan yang berbeda dan lebih berat daripada tugas pendidikan anak-anak yang bersaudara. Jelaslah bahwa para anak tunggal itu mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya, karena ia tidak biasa sehari-hari bergaul dengan anak-anak sebaya dalam interaksi kelompok kekeluargaan yang sangat ia butuhkan.

Mengenai peranan status anak sulung di dalam keluarga, Cattell berpendapat, bahwa anak sulung tersebut akan kurang aktif dan kurang berusaha dibandingkan dengan anak yang kedua, yang justru sangat giat dan berambisi. Hal ini didasarkan atas kenyataan, bahwa anak pertama itu biasanya memiliki perasaan “ dihargai dan diperhatikan orang tua “ yang lebih besar daripada anak yang kedua atau yang berikutnya. Sedangkan anak yang berikut biasanya justru merasa bahwa harus ia bergiat untuk memperoleh penghargaan dan perhatian orang tuanya yang sama besarnya, seperti yang diperoleh kakak pertama. Hal itu akan diperjuangkannya sehingga ia tampak lebih aktif, giat, dan berambisi dalam tingkah lakunya daripada

---

<sup>41</sup>W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 189-190

kakaknya yang pertama. Terlebih-lebih hal ini berlaku apabila jumlah bersaudara itu kecil, jadi dalam keluarga yang jumlah kurang lebih 3 orang anak.<sup>42</sup>

Peran keluarga yang dapat memberikan tingkat kepercayaan diri anak adalah dalam memberikan ruang gerak kepada anaknya untuk dapat beraktualisasi dengan teman sebayanya juga dengan orang lain. Peran pendidikan social ini dapat di berikan oleh keluarga pada saat orang tua dapat meluangkan waktunya dengan anaknya, juga dapat di fasilitasi atau menyediakan tempat kepada anak untuk dapat bermain dengan pengawasan orang tuanya yakni melalui tempat bermain danlainnya. Juga perkembangan social anak dapat di lakukannya melalui peran keluarga dalam memilhkan cara yang baik untuk anaknya dalam memberikan suatu pilihan dengan siapa anak itu dapat berkomunikasi dan bersikap dengan baik. Hal ini sebaiknya dalam pengawasan control anggota keluarga anak tersebut atau orang yang di percayai oleh orang tua anak dalam hubungan perkembangan social anaknya tersebut.

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Peran orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting didalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu.<sup>43</sup>

---

W.A Geringan Difil, *PSYCH\_Psikolog Sosial*, ( Cet. 11 Bandung: Eresco,1988), h. 190-192

<sup>43</sup>Yuliani N. S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.72; Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Early Childhood Education*, terj. Pius Nasar, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h. 42-43

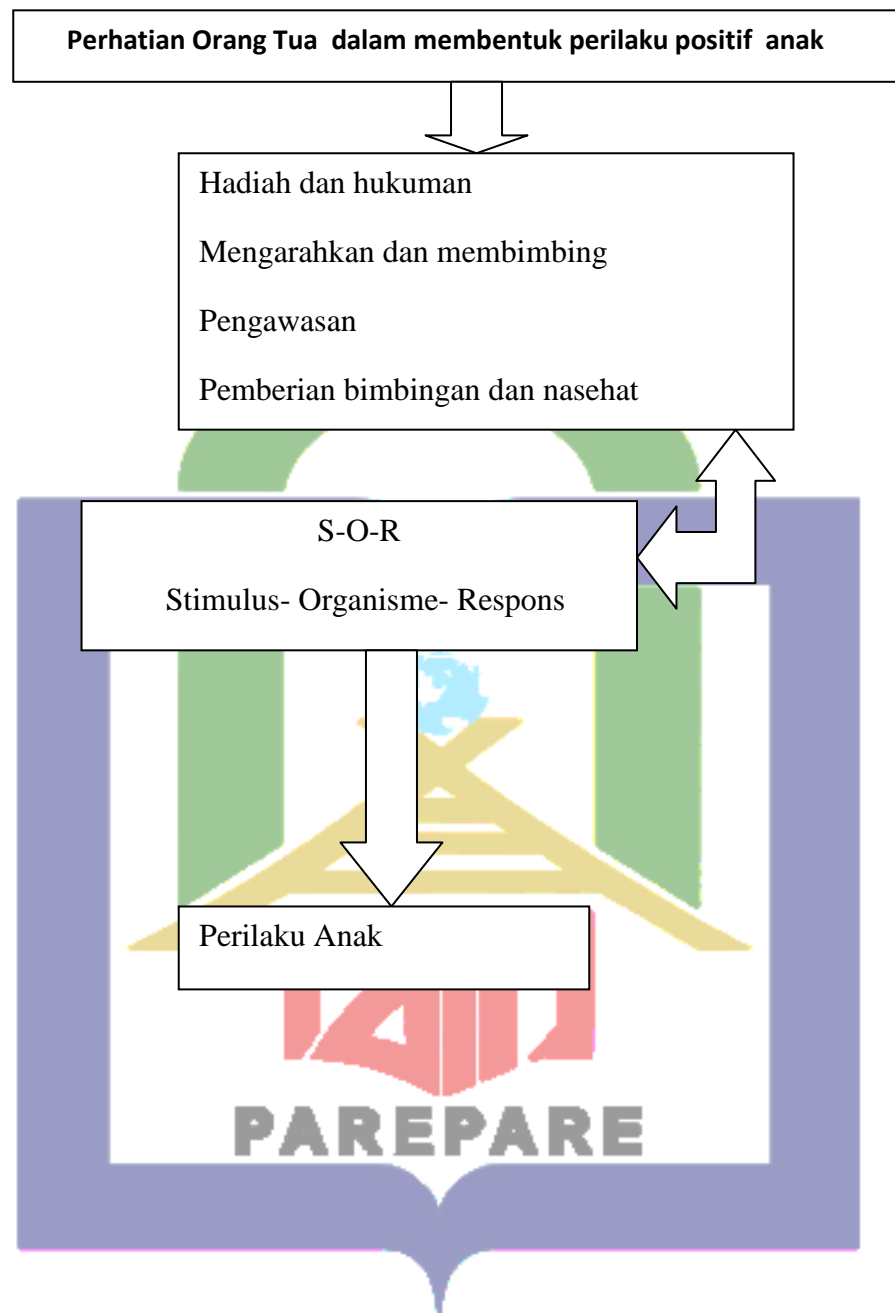
Ada juga orang tua yang dikala mempunyai anak yang misalnya lebih dominan perempuan dan hanya memiliki anak laki-laki hanya satu maka anak laki-laki itu lebih di manjakan orang tua mereka. Maka di situ anak yang lain merasa kurang dihargai atau merasa dibandingkan oleh orang-orang tua mereka. Maka di situ anak merasa kurang memiliki perhatian dari orang tua mereka merasa kurang dihargai dengan apa yang mereka lakukan. Sebagaimana perlu diketahui bahwa pentingnya orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan yang jiwanya sehat, fisik, sosial dan intelektualnya.

Seharusnya orang tua memberikan pembelajaran, disitu anak akan berkembang menjadi baik juga, karena adanya interaksi dan komunikasi dari keluarganya sendiri. Kurangnya pengawasan orang tua menjadikan anak hidup tanpa arah, mereka tidak akan hormat kepada orang tua mereka sendiri, dan bahkan tidak akan mau membantu orang tua mereka sendiri.

Dari keterangan diatas perhatian dan orang tua sangat berpengaruh untuk anaknya dan harus dilakukan atau dipupukan kepada anak sejak dini. Supaya membentuk perilaku yang baik.

### **2.3. Bagan Kerangka Pikir**

Untuk penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup> Pada penelitian ini seorang peneliti berusaha memberikan gambaran kondisi faktual yang di peroleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif pada masyarakat di desa masolo kabupaten pinrang.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di desa masolo kabupaten pinrang dan adapun waktu penelitian yang di lakuakan selama kurang lebih dua bulan.

#### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berada di Desa Masolo Kabupaten Pinrang dan mewancarara orang tua yang mempunyai anak dan anak yang ada di desa masolo kabupaten pinrang.

#### **3.4. Jenis Dan Sumber Data Yang Di Gunakan**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data yaitu:

---

<sup>44</sup>Lexy J Moloeng, Metedologi penelitian kualitatif ( Cet. II; PT Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), h 3

### 3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Responden adalah orang yang di kategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>45</sup> Ada tujuh informal yang di wanwancarai di Desa Masolo

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang di harapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang di peroleh perpustakaan atau internet dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah:

### 3.5.1. Teknik interview ( wawancara)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Sugiyono, statistika Untuk Penelitian, ( Bandung: CV Alfabeth, 2002), h. 34

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 69.



Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran perhatian orang tua dalam membentuk perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

### 3.5.2. Teknik observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden wawancara namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi dan kondisi. Teknik ini di gunakan bila penelitian diajukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.<sup>47</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

## 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>48</sup>

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>49</sup>

<sup>47</sup>Azharnasri. “ sumber data jenis data dan teknik “ Blog Azharnisa.

<sup>48</sup>Lexy J Moloeng , metodologi penelitian kualitatif ( cet. IV; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 103

<sup>49</sup>Saifuddin Azwar, metode penelitian ( cet. Ke-2 Yogyakarta : pustaka pelajar , 2000) h. 40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Desa Masolo

Desa masolo berasal dari bahasa bugis, masolo berarti “ mengalir” yang artinya air mengalir dengan deras yang mengakibatkan hampir 70% wilayah desa masolo terendam air sungai saddang. Dengan melihat kondisi seperti itu pemerintah belanda yang berkuasa pada saat itu membangun bendungan air di benteng guna mengantisipasi luapan air yang berlebihan sehingga dapat mengarahkan air sungai saddang mengalir kebeberapa wilayah desa dan kelurahan lainnya di Kabupaten Pinrang sampai di luar Kabupaten Pinrang.<sup>50</sup>

Sejarah dengan berkembangnya penduduk Desa Pincara dan memungkinkan terbwntuknya pemekaran desa maka pada tahun 2012 wilayah pemerintahan desa pincara di mekarkan menjadi 2 ( dua ) Desa yakni desa pincara sebagai desa induk dan desa masolo sebagai desa baru hasil pemekaran yang memiliki legitimasi berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor : 07 tahun 2012 yang di tetapkan oleh Bupati Pinrang pada tanggal 16 oktober 2012 serta diundangkan melalui lembaran Daerah Kabupaten Pinrang Tahun 2012 Nomor.7.

Wilayah Desa Masolo meupakan salah satu dari 11 ( sebelas ) dari desa/ kelurahan yang berada dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjarak kurang lebih sekitar 10 Km dari jantung kota Pinrang dan dari pusat kota Kecamatan Patampanua berjarak kurang lebih 4 Km.

---

<sup>50</sup>Frofil Desa Masolo kabupaten pinrang

pusat pemerintahan Desa Masolo berada di Masolo barat, yang terbagi dari 2 ( dua ) dusun yaitu Dusun Masolo Timur dan Dusun Masolo Barat.

Kepadatan Penduduk Desa Masolo yaitu 1.425 jiwa terdiri dari laki-laki 706 jiwa dan perempuan 719 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga ( kk ) sebanyak 353 serta jumlah rumah tangga 300. Penyebaran penduduk Desa masolo tersebar di 2 ( dua ) Dusun yakni Dusun Masolo Timur dan Dusun Masolo Barat dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Batas Wilayah Masolo Timur dan Masolo Barat

Letak Batas	Wilayah Batas
Sebelah Utara	Sungai Saddang
Sebelah Selatan	Desa Leppangang
Sebelah Timur	Kelurahan Teppo
Sebelah Barat	Desa Pincara

Sebagaimana umumnya kondisi iklim Wilayah Desa Masolo hampir sama dengan suhu iklim beberapa daerah yang ada di Indonesia bahwa memiliki iklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau lain halnya Desa Masolo kondisi iklim tersebut yang dijadikan pedoman dalam mengolah tanah ketika musim bercocok tanam oleh warga Desa.

Jumlah penduduk di Desa Masolo diklasifikasi berdasarkan umur mulai dari 0-12 bulan, 13 bulan – 4 tahun, 5 tahun-6 tahun, 7 tahun- 12 tahun 13 tahun- 15 tahun, 16 tahun- 18 tahun, 19 tahun-25 tahun, 26 tahun- 35 tahun, 36 tahun- 45 tahun,

46 tahun – 55 tahun, 56 tahun-65 tahun, 66 tahun-75 tahun, 76 tahun – 85 tahun , 86 tahun keatas.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia

No	Umur	Masolotimur		Masolobarat		Jumlah	PERSENTASE
		LK	PR	LK	PR		
1.	0 s/d 12 bulan	6	3	11	6	26	1,82
2.	13 bulan s/d 4 tahun	17	15	22	27	81	5,68
3.	5 s/d 6 tahun	13	12	15	14	54	3,79
4.	7 s/d 12 tahun	43	33	37	36	149	10,46
5.	13 s/d 15 tahun	21	17	23	39	100	7,02
6.	16 s/d 18 tahun	25	21	23	27	96	6,74
7.	19 s/d 25 tahun	43	34	56	50	183	12,84
8.	26 s/d 35 tahun	55	54	54	61	224	15,72
9.	36 s/d 45 tahun	41	39	50	70	200	14,04
10.	46 s/d 55 tahun	30	25	37	42	134	9,40
11.	56 s/d 65 tahun	25	21	17	24	87	6,10

12.	66 s/d tahun	75	10	11	15	15	51	3,58
13.	76 s/d tahun	85	4	7	13	16	40	2,81
	Grand total	333	292	373	427	1.425	100%	
Total keseluruhan								

Pada dasarnya masyarakat Desa Masolo kaya akan sumber daya alam, namun akses dan control terhadap sumber daya tidak merata kepada semua warga sehingga banyak yang hanya sebagai petani patesang, petani patesang tidak dapat memperbaiki taraf hidupnya karena akses dan control berada pada tuan tanah, selain daripada itu kurang tersediannya lapangan kerja yang layak untuk usia angkatan kerja menyebabkan banyaknya pengangguran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Seperti dalam tabel berikut ini digambarkan tingkat kesejahteraan kepala keluarga sesuai hasil sensus.

Tabel 4.3 Tingkat kesejahteraan Kepala Keluarga

Nama Dusun	Jumlah KK sesuai tingkat Kesejahteraan			
	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat miskin
Masolo timur	22	74	23	2
Masolo barat	22	174	36	0
Jumlah total	44	248	59	2

Persentase	12,50%	70,25%	16,70%	0,56%
------------	--------	--------	--------	-------

Tabel menggambarkan bahwa jumlah tingkat kesejahteraan yang paling dominan adalah kategori MISKIN dengan jumlah 16,70%, kategori SEDANG adalah 70,25%, kategori SANGAT MISKIN adalah 0,56% dan yang paling terendah kategori KAYA dengan jumlah 12,50%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Masolo diatas rata-rata, namun 17,2% diantaranya memiliki tingkat kesejahteraan dibawah standar yang layak.

Desa Masolo yang terletak di bagian barat kota Kecamatan Patampanua memiliki lahan yang luas dengan kontur tanah yang datar. Kondisi ini mempengaruhi pola hidup dan mata pencarian dari penduduk Desa Masolo. Penduduk Desa Masolo sebagian besar mengantungkan hidupnya pada bidang pertanian dengan bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan yang luas, lahan tersebut sebagian untuk bidang pertanian ( padi sawah ) dan sebagian lagi adalah lahan perkebunan yang di perentukkan oleh masyarakat untuk ditanami berbagai macam tanaman produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lahan yang luas tersebut oleh masyarakat di manfaatkan dengan baik. Lahan yang dulunya berupa lahan tidur yang tidak termanfaatkan, sekarang oleh penduduk sudah dijadikan sebagai perkebunan, seiring dengan meningkatnya ilmu dan pengetahuan masyarakat akan bercocok tanam dan pola pengolahan lahan yang semakin baik membuat ekonomi masyarakat juga semakin baik.

Namun secara keseluruhan Desa Masolo yang luas tersebut ketika dilihat dari segi infrastruktur jalan yang ada di Desa, masih tergolong minim.Ke dua Dusun yang memiliki infrastruktur jalan yang baik, hanyalah jalan poros Masolo-Teppo

saja. Sedangkan jalan penghubung yang ada di tengah-tengah perkampungan minim pembangunan dari segi infrastruktur jalannya, kondisi jalanan yang menghubungkan kampung kampung kecil tersebut masih berupa jalan tanah yang belum pernah tersentuh oleh pembangunan. Desa Masolo terdiri atas dua dusun yakni dusun masolo timur dan dusun masolo barat dengan jumlah penduduk sebanyak :

Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa

Nama Dusun	Penduduk
Masolo timur	625
Masolo barat	800
Total	1,425

#### 4.2. Visi Dan Misi Desa Masolo

##### 4.2.1. Visi

Terwujudnya masyarakat masolo yang sejahtera dan madani

##### 4.2.2. Misi

1. berorientasi pada peningkatan swasembada pangan
2. mendorong tumbuhnya industri kecil/ rumah tangga
3. peningkatan produksi pertanian berbasis pada teknologi
4. peningkatan pembangunan sosial budaya, kultural adat istiadat dan agamis.

#### 4.3. Perilaku positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang.

Anak merupakan suatu anugerah terindah dari ALLAH SWT, kita wajib menjaganya dan membesarkan anak mendidik mereka sejak dini sehingga anak

nantinya mempunyai perilaku yang terpuji. Ada beberapa hal perilaku positif anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang :

#### 1. Jujur

Jujur ialah suatu kesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.

Adapun ungkapan oleh ibu Hj.Sanawiyah masyarakat Desa Masolo Kabupaten Pinrang bahwa:

“anak saya jika ingin keluar bersama teman-temannya dia selalu mengatakan jika ia akan ke rumah teman-temannya dan akan balik tengah malam”.<sup>51</sup>

#### 2. Tanggungjawab

Anak memang sejak dini diajarkan untuk bertanggungjawab sesuai umur misalnya diajarkan untuk cuci piring setelah makan, dan membersihkan tempat tidurnya sendiri. Adapun ungkapan oleh ibu johanna masyarakat Desa Masolo Kabupaten Pinrang bahwa:

“anak saya memang sudah tau tugas masing-masing karena saya sudah membagi pekerjaan rumah misalnya kakaknya yang mencuci kain dan si ade bagiannya misalnya menyapu rumah”.<sup>52</sup>

#### 3. Membantu pekerjaan orang tua

Adapun ungkapan oleh bapak ramli masyarakat Desa Masolo Kabupaten Pinrang bahwa:

“alhamdulillah anak saya tanpa saya suruh dia rajin membantu saya melakukan pekerjaan rumah, dan rajin menemani saya ke sawah untuk membantu saya”<sup>53</sup>

#### 4. Menaati perintah orang tua

<sup>51</sup>Wawancara dengan Hj. Sanawiyah di Desa Masolo tanggal 8 Desember 2018

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Johanna di Desa Masolo tanggal 5 Desember 2018

<sup>53</sup>Wawancara dengan bapak Ramli di Desa Masolo tanggal 9 Desember 2018



Adapun ungkapan oleh ibu Hasrina masyarakat Desa Masolo Kabupaten Pinrang bahwa:

“ alhamdulillah setiap apa yang saya perintahkan anak saya tidak pernah membangkan dan melakukan apa yang saya perintahkan”.<sup>54</sup>

#### 5. Taat beribadah

Adapun ungkapan oleh ibu Rohani masyarakat Desa Masolo Kabupaten Pinrang bahwa:

“itu sudah kewajiban saya sebagai orang tua untuk mengajarkan anak saya tentang agama saya ingat waktu anak saya masih kelas dua saya selalu menyuruh untuk sholat sama-sama alhamdulillah sekarang dia malah rajin pergi sholat”<sup>55</sup>

#### **4.4. Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang.**

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan perhatian, tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus meletakkan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri keluarga maupun masyarakat. Jika orang tua kurang mampu dalam membimbing keluarga serta dasar moral, etika, dan perilaku yang baik bagi anak-anaknya maka akan tercipta keluarga yang kurang harmonis, dimana jika sudah terjadi keluarga yang kurang harmonis hal ini akan berpengaruh buruk bagi perilaku anak karena kurang adanya perhatian dari orang tua disebabkan keluarga yang kurang adanya keharmonisan di dalamnya.

<sup>54</sup>Wawancara dengan ibu Hasrina di Desa Masolo tanggal 9 Desember 2018

<sup>55</sup>Wawancara dengan ibu Rohani DI Desa Masolo tanggal 8 Desember 2018

Sebaliknya jika terjadi keharmonisan di dalam keluarga maka akan berpengaruh baik bagi perilaku anak, karena adanya kekompakkan dari orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Orang tua juga harus memberikan sikap yang baik sehingga anaknya tidak menyimpang dari sikap yang dilihat dari orang tuanya. Karena anak-anak harus di berikan bimbingan sejak dini dan anak-anak sudah jelas tidak mampu mengurus diri mereka dan pengawasan dari orang tua sangat di perlukan dalam memperhatikan perilaku anak.

Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebagai salah satu wilayah yang dihuni cukup banyak warga, para orang tua harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perilaku anak-anak dan orang tua sangat menentukan perkembangan positif bagi perilaku anak-anak mereka. Dan ini sangat penting bagi orang tua berperan untuk supaya anak berperilaku positif dan di Desa Masolo ada beberapa macam sikap orang tua dalam berperan memperhatikan perilaku anaknya supaya menjadi perilaku yang positif:

#### 1. Memberikan hukuman

Dalam sikap ini orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran yang di lakukan oleh anak-anaknya akan di kenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat satu arah. Orang tua bersikap tegas ketika berinteraksi dengan anak, orang tua memberikan arahan kepada anaknya dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anaknya itu sendiri. Dalam sikap ini orang tua selalu ingin di dengarkan apa yang orang tua perintahkan dan tidak ingin di bantah oleh anaknya dan jika di bantah atau tidak di dengarkan oleh anaknya apa yang orang tua perintahkan

maka anaknya akan di kenakan hukuman, Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara salah seorang informan bernama Tina Anastasiya kepada penulis bahwa:

“ orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya agar selalu menjalankan shalat, jika saya tidak melaksanakan shalat, orang tua saya akan menghukum ku”<sup>56</sup>.

## 2. Bersikap mengarahkan dan menasehati.

Sikap memberikan arahan atau menasehati ini supaya anak banyak meyertakan aspek kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan itu salah dan tidak baik bagi mereka. Oleh karena itu anak-anak sejak dini harus mendapat tuntunan dan bimbingan yang baik dari orang tua, dan yang utama adalah mengenai tentang keimanan, supaya anak membiasakan diri beribadah dan ber-akhlak yang baik. Hal ini di pertegas salah seorang informan bernama saudari sarina kepada penulis bahwa :

“jika saya berbuat yang salah atau tidak melakukan apa yang oarang tua saya perintahkan maka orang tua saya menasehati saya agar tidak melakukannya lagi”<sup>57</sup>.

Tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua akan membuat si anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya sehingga menyebabkan anak merasa kurang kasih sayang dari orang tuanyakarena kurangnya interaksi antara orang tua dan anak.

Dan dimana interaksi orang tua dengan si anak sangat di haruskan di dalam keluarga, untuk memberikan arahan atau nasehat untuk anak supaya kedepannya tidak dapat mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan

Pernyataan tersebut, di atas bahwa orang tua memperhatikan anaknya dengan bersikap memberikan nasehat dan arahan kepada anaknya supaya tidak terjerumus

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudari Tina Anastasiya di Desa Masolo tanggal 9 desember 2018

<sup>57</sup> Wawancara dengan saudari sarina di Desa Masolo tanggal 8 Desember 2018

oleh kenakalan remaja atau mengikuti perilaku teman-temannya yang berperilaku kurang baik dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Anak-anak juga jika sudah terlanjur kurang arahan dari orang tua atau nasehat karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang memperhatikan anak, maka mereka suka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh keluarganya, apakah mereka suka keluyuran, berbohong, kurangnya sopan santun, itu semua disebabkan karena kurangnya perhatian atau arahan dan nasehat dari orang tua.

Anak-anak yang mempunyai perilaku kurang baik harus mendapatkan arahan dan nasehat dari orang tua sehingga anak dapat berperilaku tidak menyimpang maka seharusnya orang tua sebisa mungkin lebih banyak berkomunikasi dengan anaknya supaya tidak menimbulkan kerenggangan antara orang tua dengan anak. Jika orang tua yang dapat mengerti bagaimana mau sang anak, maka sang anak dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan, memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat dan kreatif.

Dengan adanya sikap orang tua yang mengarahkan anaknya atau menasehati, dapat membuat anak berperilaku lebih baik lagi, misalnya kurangnya anak keluyuran bersama teman-temannya.

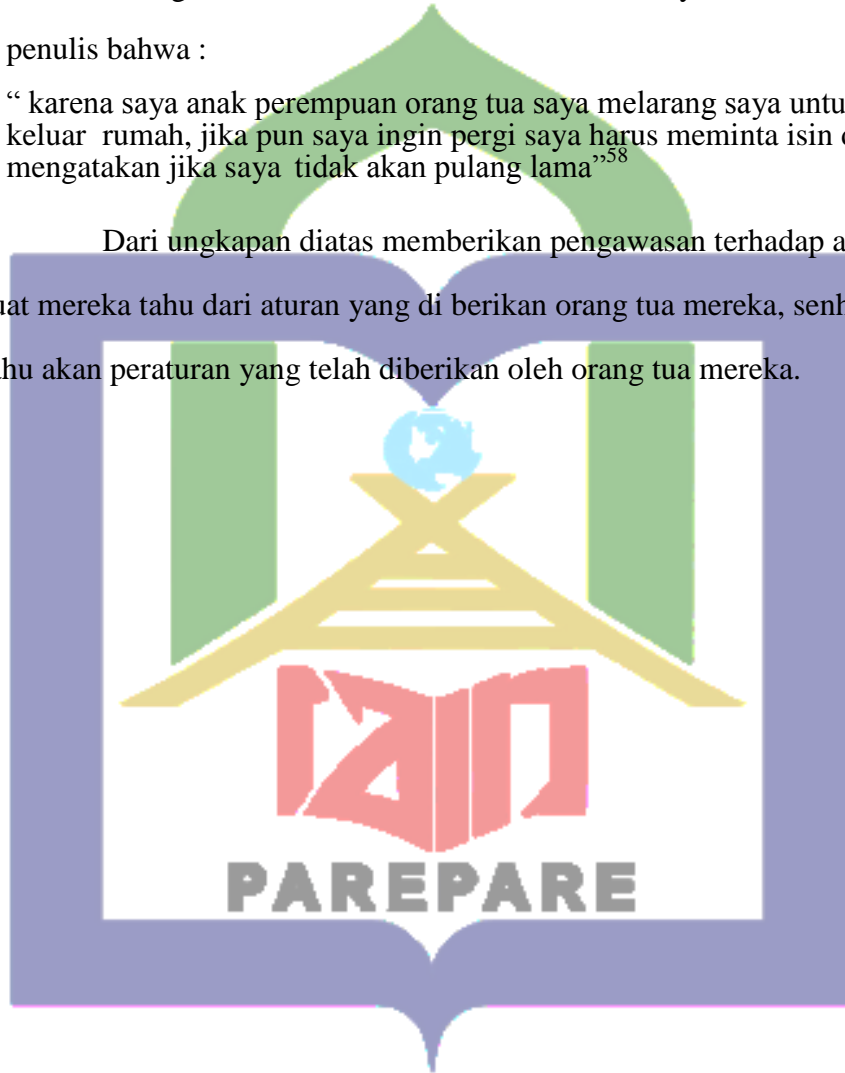
Dari sikap mengarahkan atau menasehati dalam memperhatikan perilaku anak yang ditunjukkan oleh para orang tua merupakan perhatian intensif yang dimana banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin, misalnya anak-anak di arahkan untuk selalu bersikap jujur, karena orang tua sudah merasakan atau mempunyai pengalaman bagaimana kalau kita sudah kedapatan melakukan suatu kebohongan.

### 3. Pengawasan

Kurangnya pengawasan orang tua akan menjadikan anaknya menjadi hidup tanpa arah, mereka tidak akan hormat kepada orang tua mereka. Hal ini di pertegas salah seorang informan bernama saudari Nurul Syafikah Hersyam kepada penulis bahwa :

“ karena saya anak perempuan orang tua saya melarang saya untuk selalu keluar rumah, jika pun saya ingin pergi saya harus meminta izin dan mengatakan jika saya tidak akan pulang lama”<sup>58</sup>

Dari ungkapan diatas memberikan pengawasan terhadap anak akan membuat mereka tahu dari aturan yang di berikan orang tua mereka, sehingga anak-anak tahu akan peraturan yang telah diberikan oleh orang tua mereka.



---

<sup>58</sup>Wawancara dengan saudari Nurul Syafikah Hersyam pada tanggal 9 desember 2018

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. SIMPULAN

Dari uraian-uraian sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran perhatian orang tua dalam membentuk perilaku positif anak adalah sebagai berikut:

- 5.1.1. setiap orang tua memiliki peran dan kewajibannya masing-masing. Adapun peranan orang tua yaitu mendidik, membimbing, mengasuh, mengawasi dan memberikan kasih sayang. Orangtua khususnya ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga yaitu untuk mengurus dan merawat anaknya. Karena anak merupakan karunia tuhan. Kepribadian anak dapat dibentuk melalui proses pengasuhan yang baik.
- 5.1.2. keluarga sebagai wahana utama dan pertama terjadinya sosialisasi pada anak. Karena pertama, anak kali pertama berinteraksi dengan ibunya, kedua pengalaman dini belajar anak awal mula diperoleh didalam rumah, dan ketiga, keluarga sesuai peran dan fungsinya.

#### 5.2. Saran

Dari beberapa kenyataan konkrit yang penulis peroleh dalam melakukan penelitian, maka dalam penyusunan uraian skripsi ini penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1. Orang tua jangan terlalu memojokan anak dengan kesalahan yang mereka lakukan, orang tua harus membicarakan dengan anak sebelum anak diberikan hukuman dengan apa yang mereka lakukan. Karena dengan

semakin membuat anak terpojok mereka merasa kurang dihargai oleh orang tua mereka.

- 5.2.2. Orang tua seharusnya mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua yang membiarkan anaknya mandiri dan memberikan batasan-batasan dapat membuat anak tidak sedikit tertekan berada di lingkungan keluarga, serta anak lebih kompeten bersoalisasi, dan bertanggungjawab secara sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anissatul Mufarrokah, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Achmadi, 2005. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin H.M. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad psikologi remaja , perkembangan peserta didik, jl. Sawo Raya No. 18 jakarta.
- Azharnasri. “ sumber data jenis data dan teknik “ Blog Azharnisa.
- Azwar Saifuddin, 2000. metode penelitian, Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Brooks Jane, 2011. *The Process of Parenting*, yogyakarta pustaka pelajar.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*.
- Difil W.A Geringan, 1988. *Psych\_Psikolog Sosial*, Bandung: Eresco.
- Frofil Desa Masolo kabupaten pinrang.
- Gestagamang.blogspot. Co. id. / pengaruh perhatian orang tua dan minat html.
- Geldard Kathryn dan Geldard David , 2011. *Konseling keluarga*, yogyakarta pustaka pelajar.  
<https://radiopendidikanbu.blogspot.com/2013/04/010-hadist-Nabi-Muhammad-Saw-tentang.html>.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak>.
- Hurlock Elisabeth B. Psikologi Perkembangan, *suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.Produksi Penerbit Erlangga dengan huruf UN-10-1
- Hadikurniawanapt.blogspot.com/2013/10/Islamic-parenting-pola-asuh-mendidik.html.



<https://duniakampus7.blogspot.com/2015/12/macam-macam-dan-bentuk-perhatian-orang.html>.

Jahja Yudrik, 2011. *Perkembangan Masa Awal Anak-Anak* , Jakarta: kencana.

Lestari Sri, 2014. *psikologi keluarga* Jakarta, Fajar Interpratama mandiri .

Masyuri dan Zainuddin, 2008. *Metode Penelitian ( Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, Jakarta: Refika Aditama.

Mustaqim. H. 2008. *psikologi pendidikan, Yongyakarta: Pustaka Belajar*.

Moloeng Lexy J, 2000. *Metedologi penelitian kualitatif* ,PT Bandung; Remaja Rodakarya.

Moloeng Lexy J ,1993. *metodologi penelitian kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya.

N. S. Yuliani, , 2008 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Poerdarminta W.J.S. 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta Balai Pustaka.

Padmonodewo Soemiarti, *perkembangan anak*.

Rahmat Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono Sarlita W. 2012. *psikologi remaja* , jakarta : rajawali pers.

Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak* ,Jakarta jl. Sawo Raya No. 18.

Seefeldt Carol & Wasik Barbara A. 2008. *Early Childhood Education*, terj. Pius Nasar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

Sugiyono, 2002. *statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeth.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Tips- belajar-matimatika.blogspot.com./2016/12/factor-faktor yang mempengaruhi\_16.html.

Utami Hana, 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika.

wahab Rohmalina, 2015. *psikologi agama*, jakarta rajawali pers.

willis sofyon s. *Remaja Dan Masalahnya mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pemecahannya* Alfabeta, bandung.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3164 /In.39/PP.00.9/11/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NURFINA  
Tempat/Tgl. Lahir : MASOLO II , 01 Nopember 1994  
NIM : 13.3200.008  
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : DESA MASOLO, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA MASOLO KABUPATEN PINRANG "**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

22 Nopember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Nomor : 070/695/Kemasy.  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 26 November 2018  
Kepada  
Yth, **Kepala Desa Masolo.**  
di-  
Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B 3164/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 22 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **NURFINA**  
NIM : 13.3200.008  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Bimbingan dan Konselin Islam  
Alamat : Desa Masolo, kec. Patampanua Kab. Pinrang  
Telepon : **085 298 248 040**

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA MASOLO KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 27 November 2018 s/d 30 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**  
Asisten Administrasi Umum  
  
**Drs. BAUSAWERIGADING**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip. 19601231 198803 1 087

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Plt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Patampanua di Teppo;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN PATAMPANUA  
DESA MASOLO

Jln. Poros Teppo – Masolo, Tlp.....Kode Pos 91252

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 149/SKP/DMS/PP/VIII/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : NURFINA  
NIM : 13. 3200.008  
Pekerjaan/ Prog Studi : Mahasiswa/ Bimbingan dan Konselin Islam  
Alamat : Dusun Masolo Barat Desa Masolo Kec. Patampanua  
Kab.Pinrang.  
Telepon : 085 298 248 040

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Masolo dalam rangka penyusunan Skripsi,dan pelaksanaan penelitian tersebut sudah selesai oleh karena itu di berikan surat keterangan Penyelesaian penelitian.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



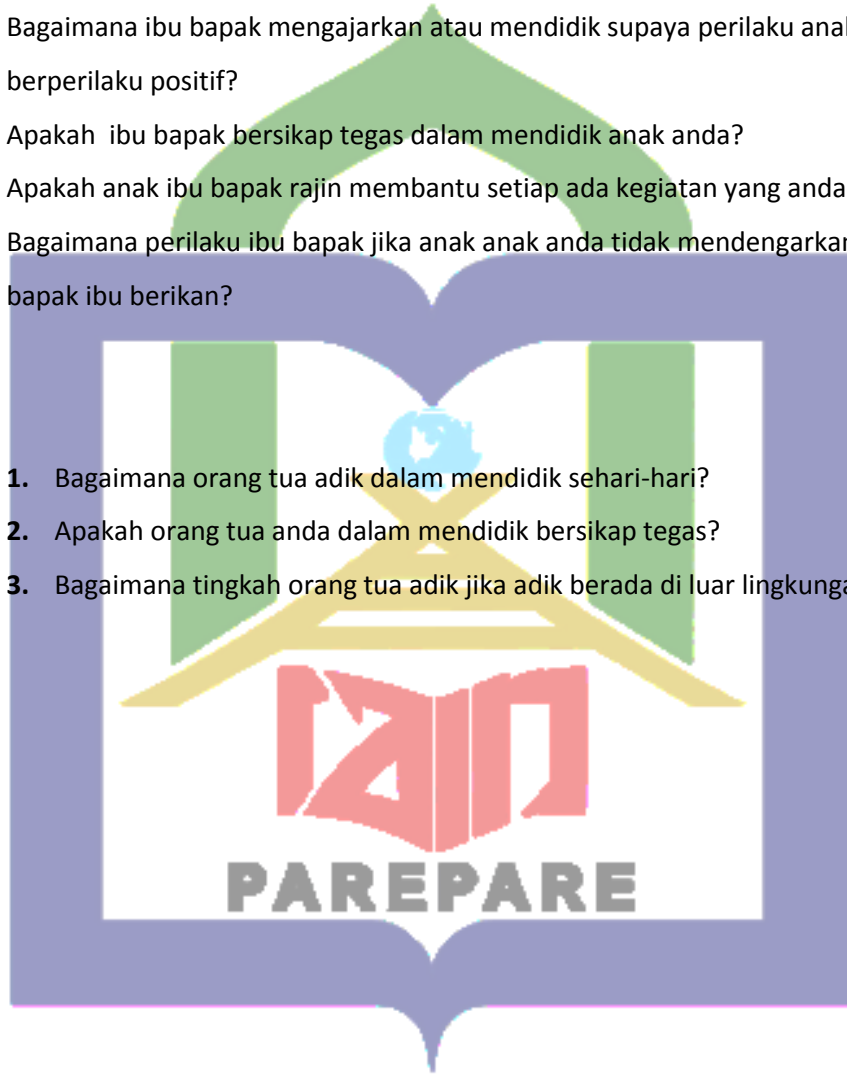
## PEDOMAN WAWANCARA

### ORANG TUA

1. Bagaimana ibu bapak dalam memperhatikan perilaku anak anda?
2. Bagaimana ibu bapak mengajarkan atau mendidik supaya perilaku anak anda berperilaku positif?
3. Apakah ibu bapak bersikap tegas dalam mendidik anak anda?
4. Apakah anak ibu bapak rajin membantu setiap ada kegiatan yang anda kerjakan?
5. Bagaimana perilaku ibu bapak jika anak anda tidak mendengarkan arahan yang bapak ibu berikan?

### ANAK

1. Bagaimana orang tua adik dalam mendidik sehari-hari?
2. Apakah orang tua anda dalam mendidik bersikap tegas?
3. Bagaimana tingkah orang tua adik jika adik berada di luar lingkungan keluarga





### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASRINA  
Umur : 42 tahun  
Jenis kelamin : perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : -  
Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara  
a yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Pengaruh Perhatian  
Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Desember 2018

Narasumber,



---

HASRINA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarina  
Umur : 17 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Belum kawin/SMA  
Alamat : Masolo II

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurfina yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang"

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Desember 2018

Narasumber,



Sarina



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Syafiqah Hersyam

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : SMA

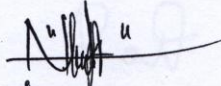
Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurfina yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan " Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang "

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Desember 2018

Narasumber,

  
Nurul Syafiqah. Hersyam!

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani  
Umur : 46 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : .  
Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurfina** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 Desember 2018

Narasumber,



---

Rohani

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

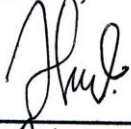
Nama : Johanna  
Umur : 46 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : -  
Alamat : MASOLO, Kecamatan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurfina** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Desember 2018

Narasumber,

  
\_\_\_\_\_  
Johanna

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

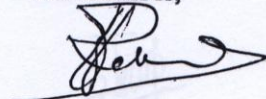
Nama : RAMLI  
Umur : 47-tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : PETANI  
Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurfina yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 9 Desember 2018

Narasumber,



Ramli



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Anastasiya

Umur : 16 TAHUN

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM.

Pekerjaan : SMA

Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurfina** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Desember 2018

Narasumber,



---

Tina Anastasiya

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. SANAWIYAH

Umur : 37 TAHUN

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : -

Alamat : MASOLO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurfina** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 Desember 2018

Narasumber,



---

HJ. Sanawiyah

## RIWAYAT HIDUP



NURFINA, Dilahirkan di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa masolo Kecamatan Patampanua pada tanggal 1 November 1994. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Alias dan Joha Yusuf .Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDN 127 Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 Patampanua dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN PINRANG dan selesai pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ,tepatnya di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Pare pare, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada program Studi Bimbingan Konseling Islam .

Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi **“PERAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK DI DESA MASOLO KABUPATEN PINRANG.”**